

**GERAKAN PEMURNIAN ISLAM DI SURAKARTA**  
**(STUDI TENTANG MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) TAHUN 1972-1992M)**



Oleh:

**Abdur Rahman, S. Hum.**  
**NIM.1320510014**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**  
**Dalam Program Studi Agama Dan Filsafat**  
**Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abdur Rahman, S. Hum  
NIM : 1320510014  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Saya yang menyatakan,



**Abdur Rahman, S. Hum.**  
**NIM.1320510014**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abdur Rahman, S. Hum  
NIM : 1320510014  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Saya yang menyatakan,



**Abdur Rahman, S. Hum.**  
**NIM.1320510014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : GERAKAN PEMURNIAN ISLAM DI SURAKARTA (STUDI TENTANG MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) TAHUN 1972-1992 M)  
Nama : Abdur Rahman, S.Hum.  
NIM : 1320510014  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam  
Tanggal Ujian : 25 Mei 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 19 Juni 2015



Direktor,

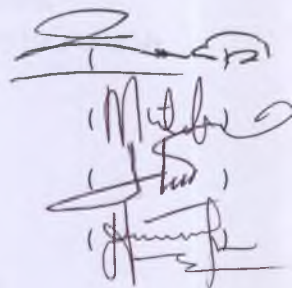
Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP.: 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : GERAKAN PEMURNIAN ISLAM DI SURAKARTA (STUDI  
TENTANG MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) TAHUN 1972-  
1992 M)  
Nama : Abdur Rahman, S.Hum.  
NIM : 1320510014  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
Penguji : Dr. Nurul Hak, M.Hum.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2015

Waktu : 12.30-13.30  
Hasil/Nilai : 84,125/B+/3,25  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GERAKAN PEMURNIAN ISLAM DI SURAKARTA  
(STUDI TENTANG MAJLIS TAFSIRAL-QUR'AN(MTA)TAHUN 1972-1992 M)

Yang ditulis oleh:

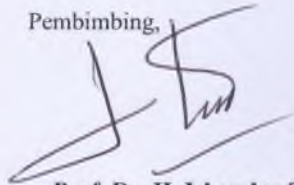
Nama : Abdur Rahman, S. Hum  
NIM : 1320510014  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain**  
NIP. 194909141977031001

## MOTTO

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾  
وَإِنْ تُطِيعْ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ  
وَإِنَّ هُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)”

(Q. S. Al-An'am: 115-116).

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya persembahkan kepada :

- ❖ Bapak: Nur Samidi dan Emak: Suparmi, yang tak henti-hentinya membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikan dorongan baik material maupun spiritual. Terimakasih banyak kami sampaikan.
- ❖ Kakak, Mbak, adik-ku dan keponakan-ku
- ❖ Keluarga besar Kediri-Madura.
- ❖ Orang yang saya cintai dan saya sayangi:
  - Istriku : Turriyah, S. Hum.
  - Anakku : Abdullah Asyrafurrijal.

## ABSTRAK

Majlis Tafsir Al-Qur'an adalah yayasan atau organisasi Islam yang berpusat di Surakarta dan sejak awal berdiri tahun 1972 MTA mendedikasikan diri sebagai gerakan pemurnian Islam. Menurut MTA, prakti-praktik keagamaan masyarakat muslim Surakarta banyak berbau sinkretisme dan lebih mengarah pada syirik, takhayul, bid'ah dan churafat. Praktik-praktik keagamaan seperti, ziarah kubur, manaqiban, tahlilan, yasinan dan lain sebagainya oleh MTA dianggap tidak berdasar pada al-Qur'an dan al-Sunnah, sehingga praktik-praktik tersebut harus diluruskan. Menurut MTA, tradisi-tradisi tersebut dapat dijalankan umat Islam apabila: Pertama, jika tradisi tidak bertentangan dengan Islam, tradisi tersebut dapat dilaksanakan oleh umat Islam. Kedua, kalau tradisi itu bertentangan dengan Islam dan tidak bisa dibenahi sesuai dengan aqidah Islam, maka tradisi tersebut harus dihentikan. Dan ketiga, kalau tradisi itu bertentangan dengan ajaran Islam dan bisa diluruskan, maka bisa dilaksanakan oleh umat Islam. Doktrin atau paham keagamaan yang dianut MTA adalah pemahaman aqidah merujuk langsung pada sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap, mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau, kegiatan-kegiatan keagamaan gerakapan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an di Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan pemurnian Islam MTA terlihat dalam doktrin-doktrinnya yang di implementasikan dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dijalankan, yaitu: Jihad Pagi. Jihad Pagi menjadi kegiatan prioritas MTA karena di samping sebagai konsolidasi juga pembinaan kepada warganya untuk memurnikan Aqidah Islam dan memurnikan Syari'ah Islam, dengan tidak mengikuti tradisi-tradisi keagamaan yang tidak berdasar pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Kegiatan lain Ma'had Majelis Tafsir Al-Qur'an, Media Massa: "Rubrik Tausiyah", Penerbitan: Buku Pedoman untuk warga MTA. Selain itu, MTA juga memiliki kegiatan-kegiatan sosial untuk menunjang Yayasan MTA, yaitu Sosial Ekonomi, dalam konteks ini MTA menjalankan doktrinnya bahwa selain jihad fisik juga jihad harta. Sedangkan Sosial Politik, MTA lebih pada memobilisasi massa (ukhuwah islamiyah), dalam konteks menguatkan aqidah Islam dan syari'ah Islam.

**Kata kunci: Sejarah, Gerakan Pemurnian Islam, Majelis Tafsir Al-Qur'an**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z}al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	Muta' aqqidi>n
عِدَّة	ditulis	'Iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Kara>mah al-auliya>’
--------------------------	---------	----------------------

## 2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zaka>tul Fit}ri
-------------------	---------	-----------------

### D. Vokal Pendek

◌َ	Fath}ah	ditulis	I
◌ِ	Kasrah	ditulis	A
◌ُ	D{amah	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

Fath}ah+ alif	ditulis	a>
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ja>hiliyyah
Fath{ah + ya’ mati	ditulis	a>
يَسْعَى	ditulis	yas’a>
Kasrah + ya’ mati	ditulis	i>
كَرِيمٌ	ditulis	kari>m
D{ammah + wawu mati	ditulis	u>
فُرُوضٌ	ditulis	furu>d

### F. Vokal Panjang

Fath}ah + ya’ mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	Bainakum
Fath}ah + wawu mati	ditulis	Au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a’antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u’iddat
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	la’in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'a>n
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiya>s

b. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

السَّمَاءُ	ditulis	as-Sama>'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	z{awi> al-furu>d
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992M)* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Dua (S2) pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan tesis yang melelahkan ini ada banyak pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, besar maupun kecil, berperan signifikan maupun perifer dan terlibat baik secara moral, finansial maupun intelektual sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari hal tersebut, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph. D., selaku Direktur PPs. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA., selaku Ketua Program Studi Agama dan Filsafat PPs. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku dosen pembimbing. Saya ucapkan banyak terimakasih, dengan kesibukan diluar sana masih menyempatkan membimbing, memberi arahan dengan penuh kesabaran,

memberikan koreksi kritis dan masukan selama tahap penulisan, perbaikan hingga penyelesaian tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik saya khususnya di SKI, diantaranya Prof. Akh. Minhaji, Prof. Dudung Abdurrahman, Prof. Djoko Suryo, Prof. Mahasin, dan Dr. Nurul Hak, Dr. Moh. Nur Ichwan, Dr. Sri Margana, Dr. Siti Maryam, Dr. Maharsi, Dr. Shofiyullah MZ, Dr. Zuhri, Dr. Moh. Damami, Dr. Ibnu Burdah, Dr. Muhammad Anis, Dr. Agung Danarto, Dr. Mahfudz Masduki. Saya ucapkan terimakasih banyak atas ilmu-ilmu yang diberikan, semoga menjadi amal ibadah dan kelak menjadi ilmu yang bermanfaat. Amiin.
6. Bapak/Ibu keluarga besar karyawan, perpustakaan PPs UIN Sunan Kalijaga dan lebih khusus kepada bapak Hartoyo (Admin Prodi AF). Saya ucapkan terimakasih banyak atas pelayanannya dan minta maaf sebesar-besarnya atas semua kesalahan yang saya perbuat.
7. Istri tercinta Turriyah, S. Hum., dan kepada anakku tersayang Abdullah Asyrafurrijal. Dengan cara mereka masing-masing memotivasi penulis menyelesaikan tesis ini. Selain penabur semangat untuk menyelesaikan tesis, istri juga sangat memahami kondisi penulis yang harus menuntaskan tesis dengan biaya yang tidak sedikit dan tuntutan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka adalah tempat curahan dan sekaligus sumber kasih sayang yang tak pernah kering. Dengan tulus, penulis sampaikan permohonan maaf karena sebagian dari hak-hak mereka tidak terpenuhi

sebagai “tumbal” atas kelancangan penulis mengambil studi S2 dengan biaya mandiri.

8. Bapak Nur Samidi dan Emak Suparmi, yang saya sayangi, *tho'ati* dan *ta'dlimi*. Terimakasih banyak, yang tak henti-hentinya membimbing dan mencurahkan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas sepenuh hati, selalu memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
9. Segenap keluarga besar Kediri-Madura tercinta yang memberikan sebuah inspirasi sehingga tesis ini selesai.
10. Sahabat-sahabati SKI'13 PPs UIN Sunan Kalijaga: “WALI SONGO” Hasanul Aotad, A. Faidi, Moh. Dian Sufyan, Samsul Bahri, Fadli Candra dan Buk Dian Uswatina, Rias Sholiha dan Khusnul Khotimah.
11. Segenap pihak yang membantu penyelesaian tesis ini yang mungkin tak tersebut namanya. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Semoga amal kebajikan yang telah di perbuat, mereka mendapatkan balasan yang layak dari ALLAH SWT. Amiin.. dan kepada pembaca, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam hal isi maupun struktur penulisan tesis ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam penulisan karya-karya berikutnya.

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap, agar tesis ini bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya pada pembaca.

Yogyakarta, Mei 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DALAM .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Bahasan .....	27

### **BAB II : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PEMURNIAN**

#### **ISLAM**

A. Melacak Akar Pemurnian Islam .....	29
B. Gerakan Pemurnian Islam di Indonesia .....	44
1. Periode Pertama (1905-1945M).....	47

2. Periode Kedua (1945-1992M) .....	60
a. Pada Masa Kemerdekaan .....	60
b. Pada Masa Orde Baru.....	65
C. Gerakan Islam di Surakarta.....	68

**BAB III :MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) DOKTRIN PEMURNIAN ISLAM**

A. Sejarah Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur’an .....	78
B. Doktrin Pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur’an .....	83
1. Patuh Kepada Pemimpin (Ketua Umum MTA).....	83
2. Doktrin Terhadap Sumber Ajaran Islam .....	88
a. Pemahaman al-Quran dan al-Sunnah .....	89
b. Pengamalan Ibadah.....	93
c. Memperkuat Aqidah .....	96
C. Ajaran Pokok Majelis Tafsir Al-Qur’an.....	101

**BAB IV :IMPLEMENTASI GERAKAN PEMURNIAN ISLAM MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) DI SURAKARTA**

A. Jihad Pagi.....	104
1. Pemurnian Aqidah Islam .....	107
2. Pemurnian Syari’ah Islam.....	117
B. Ma’had Majelis Tafsir Al-Qur’an.....	122
C. Media Massa: Rubrik Tausiyah .....	129

D. Penerbitan: Buku Pedoman Majelis Tafsir Al-	
Qur'an .....	137
E. Aktifitas Sosial Ekonomi .....	149
1. Jihad Harta .....	149
2. Sentralisasi Manajemen Perekonomian	
Majlis Tafsir Al-Qur'an .....	152
F. Aktifitas Sosial Politik .....	155
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran-Saran .....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pemurnian Islam pada umumnya dipahami sebagai gerakan yang mengajak umat muslim untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah. Gerakan pemurnian Islam muncul sebagai antitesis terhadap praktik keagamaan umat muslim yang menyatukan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dan budaya, tradisi dan segala hal yang dinilai tidak bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>1</sup> Secara historis, gerakan pemurnian Islam dihubungkan dengan ekspresi dan aktualisasi Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan generasi sahabatnya. Aktualisasi Islam dalam kehidupan masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dinilai sebagai pengamalan ajaran Islam yang paling ideal, murni dan belum tercampur serta terpengaruh dari budaya lain.

Gerakan pemurnian Islam seringkali dikaitkan dengan semangat reformasi keagamaan di dunia Islam,<sup>2</sup> tokoh-tokoh yang memprakasasi gerakan pemurnian Islam diantaranya, Ibnu Taimiyah (1263-1328), Muhammad bin Abdul Wahab (1730-1791), Jamaluddin al-Afghani (1838-1897), Muhammad Abduh (1848-1905), Sayed Abul A'la Maududi (1903-1979) dan lain sebagainya. Gerakan pemurnian Islam menurut Fazlur Rahman lahir dari gerakan pembaharuan di dunia Islam yang muncul pada abad ke-14. Kemunculan diawali kesadaran untuk melakukan transformasi secara mendasar guna mengatasi kejumudan dan

---

<sup>1</sup> Riaz Hassan, *Faithlines: Muslim Conception of Islam and Society* (Oxford: Oxford University Press, 2002), halm. 14.

<sup>2</sup> James L. Peacock, *Muslim Puritan: Reformis Psychology in Southeast Asian Islam* (California: University of California Press, 1978), halm. 18.

kemunduran moral sosial umat Islam.<sup>3</sup> Pemikiran dan gerakan tersebut menginspirasi tokoh-tokoh Islam di Indonesia. Semangat reformasi, dikobarkan sebagai jawaban atas gejala sosial-budaya di kalangan umat muslim yang pengamalan ajaran Islam dianggap menjauh dari kerangka doktrinal kesempurnaan Islam. Hal ini muncul sebagai respon terhadap realitas dalam kehidupan umat Islam, yaitu pertama, pemahaman Islam dikembangkan untuk memberikan sebuah basis legitimasi bagi klaim bahwa ajaran Islam mengandung kemampuan beradaptasi dan berubah. Dan kedua, umat harus mengembangkan pemahaman yang benar mengenai praktik keagamaan dan usaha yang diarahkan pada pemurnian keyakinan dan ritual Islam dari pengaruh tradisi lokal.<sup>4</sup>

Gerakan pemurnian Islam di Indonesia telah di mulai sejak abad ke-19 ketika Haji Miskin dan kawan-kawan pulang dari Makkah dengan membawa paham pemurnian Islam. Salah satu gerakan pemurnian Islam awal di Indonesia terdapat di Minangkabau dipelopori oleh Tuanku Nan Tao, tokoh kaum Paderi dari Koto Tuo Ampek Angkek Candung (1803M). Sumber kepustakaan menjelaskan bahwa gerakan Paderi ini dipengaruhi oleh gerakan wahabi (1703-

---

<sup>3</sup> Dari dasar argumen transformasi ini, menurut Fazlur Rahman adalah kembali ke al-Qur'an dan al-Sunnah serta pembersihan atas berbagai pandangan, pemikiran dan praktek-praktek yang bukan bersumber dari Islam. Lebih jauh Fazlur Rahman berpendapat bahwa gerakan pembaharuan yang muncul di dunia Islam pada umumnya dapat diamati dalam empat tahap, yaitu revivalisme pra modernis, modernisme klasik, revivalis pasca modern dan neo modernisme. Lebih lanjut baca Awad Bahasoan, *Gerakan Pembaharuan Islam: Interpretasi dan Kritik* (Prisma, No. 0106-0129, 1984), halm. 109-112.

<sup>4</sup> Ahmad Baso dkk, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas* (Jakarta: Erlangga, 2003). Lihat juga, Jurnal *Tashwirul Afkar*, No. 14 Tahun 2003. Aktualisasi iman umat Muslim di Indonesia memperlihatkan varian yang sangat beragam dan khas sehingga timbul kesan sebagai Islam yang tidak asli. Gerakan pemurnian Islam dihadapkan dengan gagasan pribumisasi Islam yang kental sebagai upaya akomodasi Islam terhadap budaya lokal. Sebagai tambahan pelu dilihat dari Sejarah masuknya Islam di Nusantara sampai perkembangannya, Islam menyebar secara luas akomodasi terhadap budaya lokal semakin besar, sehingga memunculkan variasi Islam yang berbeda di beberapa tempat yang lain seperti Islam di Jawa. lihat Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LkiS, 1999). Dan baca juga Martin Van Bruinessen, *Rakyat Kecil, Islam dan Politik* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999).

1792M) yang waktu itu cukup mempengaruhi para jama'ah haji atau para pelajar di Makkah.<sup>5</sup> Pada awal abad ke-20, semangat yang sama terlihat pada diri Haji Samanhudi, Haji Omar Said Tjokroaminoto dan KH. Ahmad Dahlan. Akhirnya, lahir beberapa gerakan pemurnian Islam seperti Jami'atul Khair (1905), Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), al-Irsyad (1914), al-Islam dan Persis (1923).<sup>6</sup> Upaya-upaya yang dilakukan oleh para tokoh dan gerakan keagamaan tersebut adalah mengajak umat Islam meninggalkan praktik-praktik keagamaan yang bernuansa bid'ah, churafat, taklid dan mendorong umat Islam melakukan ijtihad.<sup>7</sup>

Dan generasi berikutnya, muncul Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) pada tahun 1972 di Surakarta. MTA menjadi salah satu gerakan pemurnian Islam yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi sorotan, lantaran perkembangannya yang pesat. Tercatat sampai dengan September 2013 sebagaimana dilansir oleh AntaraNews bahwa mereka telah memiliki 430 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>8</sup> Di samping itu, saat ini MTA juga telah memiliki daya dukung kelembagaan yang cukup kuat seperti keberadaan kantor kesekretariatan yang representatif, rumah sakit, lembaga pendidikan, berbagai unit usaha, jaringan yang kuat dan media seperti TV MTA, Radio MTA, website, buletin dan pengajian

---

<sup>5</sup>Imam Tholkhah, *Gerakan Islam Salafiyah di Indonesia*, Jurnal Edukasi, Volume I. Nomor 3, Juli-September 2003, halm. 35.

<sup>6</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Perspektif Historis dan Ideologis* (Yogyakarta: LIPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2003), halm. 108.

<sup>7</sup>Imam Tholkhah, *Gerakan Islam Salafiyah di Indonesia*, Jurnal Edukasi, Volume I. Nomor 3, Juli-September 2003, halm. 36.

<sup>8</sup> Lihat [www.antaranews.com/berita/395755/mta-memiliki-430-cabang-se-indonesia](http://www.antaranews.com/berita/395755/mta-memiliki-430-cabang-se-indonesia). Sebagai gerakan purifikasi agama, hal tersebut merupakan angka yang sangat fenomenal. Karena itu menunjukkan bagaimana MTA dalam menggerakkan dakwahnya mampu diterima oleh masyarakat Indonesia yang notabene masih memegang teguh budaya tradisionalnya sebagai implementasi pemahaman keagamaannya.

yang diadakan secara rutin.<sup>9</sup> MTA sejak awal berdiri mendedikasikan diri sebagai gerakan pemurnian Islam guna mengembalikan pengamalan umat Islam pada al-Qur'an dan al-Sunnah. MTA juga dengan keras menolak pengamalan ibadah yang tidak bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah. MTA mengusung ideologi,

---

<sup>9</sup> Kegiatan rutin yang di agendakan oleh Yayasan MTA diantaranya: pertama, **Pengajian**; **a. Pengajian khusus**, adalah pengajian yang siswa-siswanya (juga disebut dengan istilah peserta) terdaftar dan setiap masuk diabsen. Pengajian khusus ini diselenggarakan seminggu sekali, baik di Surakarta maupun di perwakilan-perwakilan dan cabang-cabang, dengan guru pengajar yang dikirim dari Surakarta (pusat) atau yang disetujui oleh pusat. Materi yang diberikan dalam pengajian khusus ini adalah tafsir Al-Qur'an dengan acuan tafsir Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan kitab-kitab tafsir lain baik karya ulama-ulama Indonesia maupun karya ulama-ulama dari dunia Islam yang lain, baik karya ulama-ulama salafi maupun ulama-ulama kholafi. Seperti Kitab tafsir oleh Ibn Katsir dan kitab tafsir oleh Ibn Abas. **b. Pengajian Umum**, adalah pengajian yang dibuka untuk umum, siswanya tidak terdaftar dan tidak diabsen. Materi pengajian lebih ditekankan pada hal-hal yang diperlukan dalam pengamalan agama sehari-hari. Pengajian umum ini baru dapat diselenggarakan oleh MTA Pusat yang diselenggarakan satu minggu sekali pada hari Minggu pagi. Kedua, **Pendidikan**; **a. Pendidikan formal**, yang telah diselenggarakan terdiri atas TK, SLTP, dan SMU. SLTP dan SMU baru dapat diselenggarakan oleh MTA Surakarta. **b. Pendidikan non-formal**, juga baru dapat diselenggarakan oleh MTA Surakarta, kecuali kursus bahasa Arab yang telah dapat diselenggarakan oleh sebagian perwakilan dan cabang. Selain kursus bahasa Arab, pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh MTA Surakarta antara lain adalah kursus otomotif dengan bekerjasama dengan BLK Kota Surakarta, kursus menjahit bagi siswi-siswi putri, dan bimbingan belajar bagi siswa-siswa SLTP dan SMU. Disamping itu, berbagai kursus insidental sering diselenggarakan oleh MTA Surakarta, misalnya kursus kepenulisan dan kewartawanan. Ketiga, **Kegiatan Sosial**, Kehidupan bersama yang dijalin di MTA tidak hanya bermanfaat untuk warga MTA sendiri, melainkan juga untuk masyarakat pada umumnya. Dengan kebersamaan yang kokoh, berbagai amal sosial dapat dilakukan. Amal sosial tersebut antara lain adalah donor darah, kerja bakti bersama dengan Pemda dan TNI, pemberian santunan berupa sembako, pakaian, dan obat-obatan kepada umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sedang tertimpa musibah, dan lain sebagainya. Keempat, **Ekonomi**, Kehidupan bersama di MTA juga menuntut adanya kerja sama dalam pengembangan ekonomi. Untuk itu, di MTA diselenggarakan usaha bersama berupa simpan-pinjam. Dengan simpan-pinjam ini, siswa atau warga MTA dapat memperoleh modal untuk mengembangkan kehidupan ekonominya. Di samping itu, siswa atau warga MTA biasa tukar-menukar pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang ekonomi. Seorang warga MTA yang belum mendapat pekerjaan atau kehilangan pekerjaan dapat belajar pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada siswa warga MTA yang lain sampai akhirnya dapat bekerja sendiri. Kelima, **Kesehatan**, Dalam bidang kesehatan, dilakukan rintisan untuk dapat mendirikan sebuah rumah sakit yang diselenggarakan secara Islami. Kini baru MTA Surakarta yang telah dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin. Dan keenam, **Penerbitan, Komunikasi, dan Informasi** merupakan sendi-sendi kehidupan modern, bahkan juga merupakan sendi-sendi globalisasi. Untuk itu, MTA tidak mengabaikan bidang ini, meskipun yang dapat dikerjakan baru ala kadarnya. Dalam bidang penerbitan, sesungguhnya MTA telah memiliki majalah bulanan yang sudah terbit sejak tahun 1974. Namun, hingga kini belum tampak adanya perkembangan yang menggermbirkan dari majalah yang diberi nama Respon ini. Di samping Respon, MTA juga telah menerbitkan berbagai buku keagamaan seperti tuntunan shalat, tafsir al-Qur'an dan lain sebagainya. Dalam bidang informasi, MTA telah mempunyai website dengan alamat: [www.mta.or.id](http://www.mta.or.id) atau. data ini diambil dari berbagai sumber.

prototipe dan pendekatan tekstual yaitu mengajak umat Islam untuk kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Menurut MTA, ajaran dan praktik keagamaan umat Islam di Surakarta secara umum di Indonesia saat ini berbau sinkretisme dan lebih mengarah pada syirik, tahayul, bid'ah dan khurafat yang harus diluruskan. Praktik keagamaan seperti *manaqiban*, *tahlilan*, *yasinan* dan ziarah kubur oleh MTA dianggap tidak memiliki dasar dalam pengamalannya dan dianggap bid'ah. Hal inilah yang menjadi persoalan ditingkat akar rumput dan perlu mendapatkan pemecahan tanpa adanya perselisihan dan konflik yang nantinya merugikan umat Islam sendiri.

Sudut pandang historis atas kelangsungan gerakan pemurnian Islam MTA di Surakarta pada tahun 1972-1992M dalam studi ini ditekankan berkenaan dengan bidang gerakan keagamaan yang berorientasi pemurnian Islam. Bidang keagamaan dalam tesis ini ditekankan pada kegiatan pengajian keagamaan, pendidikan, penerbitan, media masa dan tidak menutup bidang sosial dalam kegiatan-kegiatannya. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang memfokuskan pada gerakan pemurnian Islam MTA tahun 1972-1992M di Surakarta. Dengan tinjauan historis serta berikut segala permasalahan dan tantangan yang ada ketika MTA melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaannya.

Penelitian ini dibatasi tahun 1972-1992M bermaksud difokuskan pada periode awal yaitu pendiri MTA, Abdullah Thufail Saputra serta berikut para pengikutnya yang masih terlibat dalam gerakan pemurnian Islam MTA hingga saat ini. Secara kronologis, dapat dijumpai dari sejarah berdirinya, gerakannya hingga perkembangan gerakan pemurnian Islam MTA di Surakarta tahun 1972-

1992M. Adapun kelangsungan gerakan pemurnian Islam MTA di Surakarta, terjadi karena kondisi praktik-praktik keagamaan masyarakat muslim Surakarta yang dianggap melenceng dari ajaran Islam, serta banyaknya masyarakat yang tidak mampu memahami al-Qur'an dan al-Sunnah dengan baik sebagai dasar ajaran Islam. Praktik-praktik keagamaan masyarakat muslim Surakarta hanya taqlid kepada ulama'-ulama' terdahulu atau mengikuti tradisi nenek moyangnya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Permasalahan pokok yang dibahas dalam tesis ini ialah gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an di Surakarta dalam perkembangannya dari tahun 1972-1992M. Kajian mengenai gerakan pemurnian Islam MTA ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang berorientasi pada gerakan pemurnian Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam tesis ini ditekankan pada pengajian keagamaan, pendidikan, penerbitan, dan media massa.

### **2. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan batasan masalah di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Surakarta tahun 1972-1992M?

2. Dalam bentuk kegiatan apa sajakah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Surakarta mengimplementasikan gerakan pemurnian Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta sejarah dan perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an sebagai gerakan pemurnian Islam di Surakarta tahun 1972-1992M. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan apa sajakah Majelis Tafsir Al-Qur'an mengimplementasikan gerakan pemurnian Islam di Surakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah pertama, secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi penulisan yang akurat mengenai sejarah dan perkembangan gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Surakarta tahun 1972-1992M. MTA. Dan kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai penyerpunaan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian berikutnya, baik dalam objek kajian yang sama maupun objek kajian berbeda.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Secara umum, penelitian mengenai gerakan pemurnian Islam telah banyak dilakukan oleh para sarjana, seperti yang dilakukan oleh Abdul Munir Mul Khan,

*Islam Murni dalam Masyarakat Petani*.<sup>10</sup> Melalui pendekatan sosiologis, Mulkhan menemukan bahwa Islam murni di daerah pedesaan bisa bertahan setelah melakukan berbagai “modifikasi” dan penyesuaian yang dipengaruhi oleh situasi sosial politik setempat. Masyarakat petani menerima Islam murni setelah disesuaikan dengan pola hidup petani. Sebaliknya, pihak Islam murni melalui peran elite di tingkat lokal melakukan modifikasi (pelonggaran) untuk memperoleh massa yang lebih banyak. Islam murni sulit berkembang di desa ketika aktivis syari’ah mendominasi. Penemuan dalam penelitian Mulkhan lebih lanjut, Islam murni di pedesaan menjadi banyak varian yakni Muhammadiyah-NU, Marhaenis-Muhammadiyah, Al-Ikhlas dan Kyai Dahlan. Kompleksitas penganut Islam murni di Pedesaan menepis anggapan bahwa gerakan pemurnian hanya cocok dan tumbuh pesat di perkotaan. Meluasnya Islam murni ke pedesaan dengan mayoritas petani tidak menghilangkan pengamalan keagamaan yang berbau tahayul, bid’ah dan churafat. Lebih jauh menurut Mulkhan, gerakan pemurnian Islam atau Islam murni di pedesaan bukan karena rasionalisasi tetapi karena krisis sosial, politik dan keagamaan.

Penelitian lainya dilakukan oleh James L. Peacock, *Gerakan Muhammadiyah; Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*.<sup>11</sup> Dalam penelitiannya ditemukan pandangan keagamaan purifikasi Muhammadiyah berhasil membina jaringan lembaga pendidikan, rumah sakit dan lembaga kesejahteraan rakyat. Dengan pendekatan etnografis Peacock menempatkan gerakan Muhammadiyah

---

<sup>10</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000).

<sup>11</sup>James L. Peacock, *Gerakan Muhammadiyah; Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*. Terj. Yusron Asrofi (Jakarta: Kreatif, 1980).

dalam konteks perubahan sosial yang luas di Indonesia dengan memanfaatkan teori Max Weber tentang tipologi gerakan dan teori Erikson tentang kepribadian tokoh. Guna melengkapi kajiannya Peacock melakukan perjalanan ke berbagai daerah di Indonesia untuk melihat perkembangan gerakan Muhammadiyah. Hasil kajian Peacock sangat berguna dalam penelitian ini terutama dalam menguatkan teori Max Weber tentang tipologi gerakan dan teori Erikson tentang kepribadian tokoh dalam melihat proses awal berdirinya gerakan Muhammadiyah sampai pada perkembangannya.

Penelitian juga dilakukan oleh Howard M. Federspiel, *Labirin Ideologi Muslim: Pencarian dan Pergulatan Persis di Era Kemunculan Negara Indonesia 1923-1957*.<sup>12</sup> Persis merupakan gerakan Islam puritan, Howard membidik Persis sebagai faksi Islam di Indonesia dengan istilah muslim puritan. Dua faksi lainnya adalah muslim nominal dan muslim nasionalis yang masing-masing didefinisikan sebagai muslim yang lekat dengan adat istiadat dan muslim yang merespon nilai-nilai kewargaan dan demokrasi. Lebih lanjut Howard meletakkan Persis dalam jajaran ulama berpengaruh misalnya al-Maududi, Hassan al-Banna, Rasyid Ridho, Muhammad Abduh, al-Afghoni. Ada bentang merah ideologi antara Persis dan para tokoh tersebut yaitu ada keprihatinan terhadap pencampuran Islam dengan berbagai tradisi bid'ah, dan metode gerakan Persis dilakukan melalui pendidikan dan media penerbitan. Howard dalam penelitiannya menggunakan pendekatan ideologi politik yang mengabaikan faktor-faktor kultural kepengikutan dan

---

<sup>12</sup>Howard M. Federspiel, *Labirin Ideologi Muslim: Pencarian dan Pergulatan Persis di Era Kemunculan Negara Indonesia 1923-1957*, terj. Ruslani K. Abdullah (Jakarta: Serambi, 2004).

penyebaran gerakan. Howard menemukan kebiasaan para gerakan puritan dalam menyebarkan ide-ide keagamaan melalui penerbitan-penerbitan, buletin, majalah dan buku-buku kepada anggota dan masyarakat luas.

Sedangkan penelitian mengenai Majelis Tafsir Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Mutohharun Jinan, *Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan (Studi tentang Perluasan MTA Surakarta)*.<sup>13</sup>Mutohharun menulis pandangannya tentang Imamah dan Purifikasi MTA, penelitian ini mendalami mengenai bagaimana gerakan purifikasi MTA dapat diterima dan berkembang pesat sampai kewilayah pedesaan, manifestasi ajaran tentang Imamah, dan respon masyarakat muslim yang sangat luar bisa dalam perkembangannya. Melalui pendekatan sosiologis, Mutohharun memfokuskan pada relasi antara ajaran Imamah dengan masyarakat pedesaan. Meskipun tidak melihat begitu dalam tentang awal mula berdirinya ini tentu akan bermanfaat untuk memahami bagaimana MTA memelihara anggotanya dipedesaan serta komunikasi yang dijalankan.

Penelitian Yahya, dkk, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah: Pemikiran dan Warisan Gerakan Pembaharuan Islam Tiga Abdullah dari Surakarta*.<sup>14</sup>Yahya menjelaskan bahwa tiga Abdullah (triple Abdullah) di Surakarta: Abdullah Thufail Saputra (pendiri MTA), Abdullah Marzuki (pendiri pesantren as-Salam dan penerbit tiga serangkai) dan Abdullah Sungkar (pesantren

---

<sup>13</sup>Mutohharun Jinan, *Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan (Studi tentang Perluasan MTA Surakarta)* (Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>14</sup>Yahya, dkk, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah: Pemikiran dan Warisan Gerakan Pembaharuan Islam Tiga Abdullah dari Surakarta* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemetrian Agama RI, 2010).

al-Mukmin Ngruki) memiliki pandangan yang berbeda dalam mengungkap purifikasi. Mibtadin, *Gerakan Keagamaan Kontemporer: Studi Atas Potensi Konflik Sosial Keagamaan Dari Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*.<sup>15</sup> Mibtadin menfokuskan penelitiannya pada gerakan keagamaan kontemporer MTA, menyebutkan bahwa latar belakang di dirikannya MTA ini adalah adanya keterbelakangan pendidikan dan kesejahteraan yang dialami oleh umat Islam. Hasil penelitian Muslich Shabi, *Karakteristik Referensi MTA Surakarta untuk Mendukung Paham Keagamaannya*.<sup>16</sup> Penelitian Shabir hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Mibtadin, hanya saja penelitian ini lebih ditekankan pada kitab-kitab rujukan yang digunakan oleh MTA.

Penelitian juga dilakukan oleh Mustolehuddin, *Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta)*.<sup>17</sup> Mustolehuddin menjelaskan bahwa Muhammadiyah dan MTA merupakan salah satu contoh organisasi sosial keagamaan yang melakukan gerakan pemurnian Islam di Surakarta. Penelitian Mustolehuddin ingin mengetahui relasi antara Muhammadiyah dan MTA, dan kontestasi antarkeduanya. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun antar keduanya lebih cenderung bersifat personal. Kesamaan hubungan antar keduanya lebih cenderung kepada hubungan ideologis-teologis,

---

<sup>15</sup>Mibtadin, *Gerakan Keagamaan Kontemporer: Studi Atas Potensi Konflik Sosial Keagamaan Dari Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta* (Semarang: Balai Litbang Agama Kemenag RI, 2010).

<sup>16</sup>Muslich Shabir, *Karakteristik Referensi MTA Surakarta untuk Mendukung Paham Keagamaannya* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011).

<sup>17</sup>Mustolehuddin, *Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta)*(Semarang: Balai Litbang Agama Kemenag RI, 2014).

yakni credo pemurnian Islam. Secara aksiologis keduanya menolak praktik tahayul, bid'ah dan khurafat.

Mustolehuddin lebih jauh menjelaskan perbedaan mendasar antara keduanya adalah; pertama, Muhammadiyah lebih terbuka (inklusif), sedangkan MTA cenderung (eksklusif). Kedua, dalam bidang kepemimpinan Muhammadiyah dipilih secara organisasional, sedangkan MTA dipilih dengan model imamah. Ketiga, pertentangan antar keduanya terjadi karena adanya migrasi jamaah Muhammadiyah ke MTA, namun hal ini tidak sampai menimbulkan konflik massa, karena keduanya mengusung gerakan yang sama yaitu pemurnian Islam.

Dari beberapa penelitian diatas, gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an dengan fokus bidang keagamaan seperti pengajian keagamaan, pendidikan dan penerbitan serta bidang sosial seperti bakti sosial, sosial-ekonomi dan sosial-politik dengan menggunakan pendekatan historis dari tahun 1972-1992M belum menjadi perhatian para peneliti di atas. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meski demikian, hasil penelitian di atas dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an dalam penelitian ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam enslikopedi Islam dan wnslikopedi tematis dunia Islam dijelaskan bahwa gerakan pemurnian Islam adalah gerakan atau pemikiran yang berusaha menghidupkan kembali atau memurnikan ajaran Islam yang berdasarkan pada al-

Qur'an dan al-Sunnah seperti yang diamalkan oleh kelompok salaf. Tujuannya adalah agar umat Islam kembali kepada sumber ajaran utamanya yakni al-Qur'an dan al-Sunnah dalam praktik kegiatan keagamaan sehari-hari, serta meninggalkan pendapat ulama madzab yang tidak berlandaskan pada dua sumber ajaran Islam tersebut. Selain itu juga memurnikan ajaran Islam agar tidak bercampur dengan kepercayaan lama berbau syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat yang menyesatkan umat Islam. MTA sebagai gerakan pemurnian Islam perlu mendapatkan perhatian khusus untuk membuktikannya. Untuk mengungkap fakta-fakta tersebut, perlu dijelaskan melalui konsep-konsep sebagai berikut:

#### 1. Gerakan

Secara bahasa gerakan berasal dari kata gerak yang berarti perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lainnya. Secara umum gerakan didefinisikan sebagai kelompok yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada konteks tertentu seperti kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya dan keagamaan, dalam lingkup besar ingin menciptakan suatu tatanan masyarakat yang baru sama sekali, terutama dengan cara memakai jalan politik.<sup>18</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa pada umumnya gerakan dimaksudkan untuk mengadakan perubahan terhadap kondisi saat itu dengan menggunakan berbagai macam cara.

#### 2. Pemurnian

Menurut bahasa, pemurnian berasal dari kata murni yang artinya tidak bercampur dengan unsur-unsur lain (tulen). Pemurnian berarti proses atau

---

<sup>18</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia: 2002), halm. 162.

tindakan memurnikan sesuatu dari yang mengotorinya supaya menjadi bersih (murni) kembali.<sup>19</sup> Pemurnian yang dimaksud dalam tesis ini adalah tindakan memurnikan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh yang tidak berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sedangkan menurut bahasa Arab, pemurnian disebut dengan *tajdid* atau *islah* dan orang yang melakukan pemurnian disebut muslih. Istilah islah ini diangkat dari firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا أَمَلٌ وَأَصْلَحَ ءَامِنٌ فَمَنْ وَمُنذِرِينَ مُبَشِّرِينَ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ نُرْسِلُ وَمَا  
يُحْزَنُونَ هُمْ

Artinya “Dan tidaklah kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan member peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (Q.S. Al-An'am: 48).<sup>20</sup>

Dan diperjelas hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

At-Tirmidzi sebagai berikut:

Artinya “sesungguhnya agama ini bermula asing dan akan kembali asing, maka berbahagialah mereka yang dianggap asing yaitu yang mengadakan islah (perbaikan) terhadap apa (sunnahku) yang telah dirusak oleh manusia sepeninggalku”.<sup>21</sup>

Islah ialah gerakan yang berusaha untuk memperbaiki kondisi umat Islam yang lemah akibat tradisi, praktik dan kepercayaan yang salah. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut gerakan semacam itu ialah gerakan salaf

<sup>19</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), halm. 601.

<sup>20</sup> (فَمَنْ أَمِنَ وَأَصْلَحَ) بِمَنْ أَمِنَ وَأَصْلَحَ عَمَلُهُ, lihat selengkapnya: Jalalain, *Tafsir al-Jalalain* (Jakarta: Haromain Jaya Indonesia, 2006), halm. 116. Dan (فَمَنْ أَمِنَ وَأَصْلَحَ) بِمَا جَاؤُوا بِهِ وَأَصْلَحَ عَمَلُهُ, lihat selengkapnya: Al-Imam Abu al-Faida al-Hafidz ibn Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Juz II (Beirut: Darul Fikr, 2011), halm. 660.

<sup>21</sup> Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz,... halm. 26.

yang secara harfiah berarti lampau.<sup>22</sup> Pendapat lain ialah atau pemurnian Islam adalah mengembalikan pengamalan akan ajaran Islam kepada pangkal kemuriannya yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah yang shaheh<sup>23</sup> dan membersihkannya dari segala bentuk syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat yang mencampurinya.

Dalam konteks ini, pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an dapat diklasifikasikan dalam dua pokok, yaitu:

a. Pemurnian dalam hal aqidah

Pemurnian dalam hal ini dalam rangka membersihkan aqidah dari segala hal yang mencampuri keimanan manusia kepada Allah SWT. MTA dengan keras menolak yang berbau syirik dalam pengamalan-pengamalan ajaran Islam seperti takhayul, bid'ah dan khurafat.

b. Pemurnian dalam hal syari'ah

Syari'ah dalam Islam, berhubungan dengan erat dengan amaliyah dalam menaati segala tuntunan atau hukum Allah SWT dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, MTA menegaskan, membersihkan dan mengembalikan ajaran Islam yang tercampur dengan tradisi atau budaya lain. MTA mengembalikan segala urusan pengamalan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Mempelajari dan memahami

---

<sup>22</sup> Mengenai pengertian dan paham tentang gerakan puritas Islam, baca Kahaled Aboe el-Fadl yang mengupas panjang lebar persamaan dan perbedaan muslim puritas dan muslim moderat. Lihat bukunya, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2006). Dan dapat pula di baca Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya aktualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), halm. 6-7.

<sup>23</sup> Ya'qub Hamzah, *Etika Islam: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alumni, 1983), halm. 46.

kembali al-Qur'an dan al-Sunnah yang nantinya setiap warga MTA memiliki dasar hukum dalam mengamalkan ajaran Islam.

### 3. Gerakan pemurnian Islam

Gerakan pemurnian Islam merupakan fenomena penting dalam perkembangan pemikiran dan gerakan Islam. Sebab biasanya gerakan purifikasi mengandung makna usaha agar agama menjadi fungsional dalam sebuah masyarakat yang mengalami kebekuan sebagai akibat jangka panjang dari sikap akomodasi kultural dan kepentingan politik.<sup>24</sup> Ia seringkali muncul, tampaknya secara periodik, dalam situasi dimana banyak terjadi penyimpangan baik dalam moral, pemahaman maupun pengamalan agama. Penyimpangan itu dipandang oleh para penganjur purifikasi sebagai kemerosotan agama dan masyarakat Islam, dan mereka menyatakan bahwa agar agama itu mencapai kejayaan, agama itu sendiri harus dibersihkan dari segala penyimpangan, pengaburan dan pengotoran yang berjangkit di kalangan umat Islam.<sup>25</sup> Singkatnya, gerakan pemurnian Islam merupakan gerakan untuk mengembalikan praktik Islam dari penyimpangan dan pengaruh

---

<sup>24</sup> Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000), halm. 164-175.

<sup>25</sup> Ada beberapa karakter umum dikatakan sebagai gerakan purifikasi, antara lain sebagai berikut. Pertama, anggapan terjadi penyimpangan pengamalan ajaran Islam dikalangan umat Islam hingga agama yang mereka anut bukan lagi Islam yang murni. Kedua, penyimpangan terjadi karena penyalahgunaan tokoh-tokoh agama dan karena pengaruh dari ajaran non-Islam yang secara sengaja atau tidak mempengaruhi pikiran umat Islam. Ketiga, sebagai penyimpangan dengan jalan kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Keempat, tipe ideal masyarakat yang dijadikan rujukan beragama secara murni adalah generasi salaf, yaitu mereka yang hidup pada abad pertama Islam. Dan kelima, ijtihad merupakan metode untuk memahami sumber ajaran Islam sehingga Islam dapat sejalan dengan perkembangan modernitas. Lihat Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya aktualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), halm. 4.

asing.<sup>26</sup> Muhammad bin Abdul Wahhab adalah tokoh yang berperan besar dalam gerakan pemurnian Islam di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pemikiran dan gerakannya mempengaruhi banyak tokoh muslim pada masa modern saat ini, gerakannya disebut sebagai Wahabisme yang didasarkan pada pandangan bahwa aqidah umat Islam telah banyak bercampur dengan syirik, bid'ah, tasawuf, filsafat, dan khurafat sehingga mereka jauh dari Islam yang benar.<sup>27</sup>

Gagasan mengenai gerakan pemurnian Islam secara historis dikaitkan dengan ekspresi dan aktualisasi Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sendiri dan para sahabat yang juga sering disebut masyarakat atau kaum *salaf*. Dalam pandangan Islam murni, kehidupan pada masa Nabi, di Madinah khususnya, dan yang kemudian dilanjutkan para sahabatnya merupakan bentuk Islam yang paling murni, yang belum tercampur, intervensi ijtihad dan pengaruh sosiologis. Inilah aktualisasi Islam paling ideal yang harus diwujudkan pada masa selanjutnya termasuk dalam masa modern dan kontemporer saat ini. Pertengahan abad ke-20 gerakan pemurnian Islam semakin menguat bersamaan dengan kekalutan umat Islam dalam menghadapi penetrasi budaya Barat, dengan menyebut atas nama modernitas. Umat Islam berusaha mempertemukan apa yang disebut dengan *al-ashlah wa al-*

---

<sup>26</sup> James L. Peacock, *Muslim Puritan: Reformist Psychology in Southeast Asian Islam* (Berkeley and London: University of California Press, 1978), halm. 18. Purifikasi terhadap pemahaman doktrin maupun pelaksanaan syariat pada intinya merupakan suatu kebutuhan yang mendesak bagi upaya menjaga ortodoksi dari berbagai pengaruh yang datang dari luar Islam, baik dari bentuk mistisisme, magi, animisme, dinamisme, yang secara tidak sadar dimasukkan doktrin Islam. Dalam proses ini pula sebenarnya keinginan untuk menyingkap ajaran Islam yang asli atau murni dapat di penuhi.

<sup>27</sup> Mengenai pemikiran Abdul Wahhab dan gerakannya dapat di baca Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), halm. 426.

*mu'asyarah*.<sup>28</sup> Gagasan demikian kemudian memunculkan paham baru yang lazim disebut salafisme atau puritanisme. Menurut Riaz Hassan, bila dikaitkan dengan modernisasi purifikasi dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Dalam arti umum purifikasi agama pada dasarnya berlawanan dengan sinkretisme.<sup>29</sup> Sedangkan dalam arti khusus, purifikasi berarti pembersihan atau pemisahan ajaran agama dengan tradisi lokal.<sup>30</sup>

Dari gambaran di atas dapat disebutkan bahwa tema-tema yang kerap kali di dengungkan oleh para penganjur gerakan pemurnian Islam adalah sebagai berikut: Pertama, terjadi penyimpangan pengamalan ajaran Islam, sehingga agama yang mereka anut bukan lagi Islam yang murni. Kedua, penyimpangan terjadi karena penyalahgunaan tokoh-tokoh sebagai pemegang ajaran agama. Ketiga, sebagai jalan keluar dari keadaan itu, Islam harus dibersihkan dengan jalan kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Keempat, tipe ideal masyarakat yang dijadikan rujukan beragama secara murni adalah generasi salaf, yaitu mereka yang hidup pada masa Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Dan kelima, ijtihad merupakan metode untuk memahami sumber ajaran Islam.

---

<sup>28</sup> Issa J. Boullata, *Trends and Contemporary Arab Thought* (Albany: Stat University of New York, 1990), halm. 3. Menurut Boullata, dilema untuk membelah umat menjadi tiga kelompok. Pertama, mereka yang menganggap ajaran Islam dan warisan Islam harus dirumuskan dan diubah kembali secara menyeluruh sehingga compatible dengan modernitas. Kedua, kelompok yang mereformasi sebagian tradisi Islam sesuai dengan keperluan modernitas. Ketiga, kelompok yang menyakini tradisi Islam merupakan satu-satunya elemen untuk membenahi kemunduran umat Islam.

<sup>29</sup> Pemurnian berarti pembebasan tradisi-tradisi keagamaan pada tingkat personal, sehingga gaya hidup keagamaan seseorang mencerminkan satu tradisi tunggal. Menjadi modern berarti memahami secara mendalam tentang struktur agamanya sendiri dan menjauhkannya dari tradisi agama lain.

<sup>30</sup> Riaz Hassan, *Islam: Dari Konservatisme sampai Fundamentalisme* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), halm. 108.

Dalam mengkaji Gerakan pemurnian Islam MTA di Surakarta penulis menggunakan konsep gerakan keagamaan:

Secara singkat pengertian gerakan keagamaan adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi keagamaan yang disertai program terencana yang ditujukan pada suatu perubahan keagamaan pada suatu masyarakat atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan nilai atau ajaran agama dengan membentuk atau mempertahankan lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Haberle, gerakan keagamaan mempunyai konsep yang sama dengan gerakan sosial (social movement) karena gerakan keagamaan juga mempengaruhi tatanan sosial yang berlaku.<sup>32</sup> Imam Tholkhah dan Abdul Aziz membuat generalisasi terhadap faktor laten munculnya gerakan kontemporer. Menurutnya ada empat yang menjadi latar belakang munculnya gerakan keagamaan kontemporer yaitu:

- a. Pandangan tentang revivalisme yaitu usaha pemurnian terhadap ajaran yang sekiranya menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad SAW.
- b. Dorongan untuk mendobrak srtuktur dominasi paham keagamaan yang telah mapan seperti halnya kebebasan setiap muslim untuk melakukan pemahaman terhadap ajaran-ajaran keagamaan tanpa harus terkekang oleh taqlid buta dari suatu pemimpin keagamaan

---

<sup>31</sup> Wahid Sugiarto, *Pengajian Tawakal di Yogyakarta* dalam M. Yusuf Asry (ed.), *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan. Cet, I* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), halm. 8.

<sup>32</sup> M. Yusuf Asry (ed.), *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan. Cet, I* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), halm. 50.

- c. Adanya harapan suatu tatanan masyarakat yang diidealkan seperti halnya penerapan hukum syari'ah atau penggunaan sistem ideologi khilafah (imam)
- d. Respon terhadap pengaruh Barat baik itu modernisme, skulerisme, kapitalisme dan lain sebagainya. Dalam hal ini Islam ditempatkan sebagai alternatif yang mengungguli paham atau ideologi tersebut<sup>33</sup>

Deprivasi<sup>34</sup> merupakan cikal bakal lahirnya pemahaman dan gerakan keagamaan baru. Imam Tholkhah dan Abdul Aziz menjelaskan bahwa konsep deprivasi Glock dan Stark sangat relevan untuk menjelaskan munculnya berbagai gerakan keagamaan di Indonesia.<sup>35</sup> Meskipun bukan satu-satunya yang menjadi motifasi bagi tumbuh dan berkembangnya aliran atau gerakan keagamaan baru. Kelahiran suatu aliran atau gerakan keagamaan baru diilhami oleh tradisi kebebasan dalam memahami Islam yang telah diajarkan oleh-Qur'an.<sup>36</sup> Dalam konteks berkembangnya gerakan keagamaan baru biasanya ditandai dengan perubahan yang dialami oleh individu-individu dalam suatu kelompok atau

---

<sup>33</sup> Imam Tholkhah, *Gerakan Islam Salafiyah di Indonesia*, Jurnal Edukasi, Volume I. Nomor 3, Juli-September 2003, halm. 33. Bandingkan dengan Abdul Aziz, *Varian-varian Fundamentalisme Islam di Indonesia*(Jakarta: Diva Pustaka, 2004), halm. 7.

<sup>34</sup> Deprivasi secara harfiah berarti pencabutan atau kehilangan hak. Dalam bidang sosiologi, deprivasi mengacu pada kehilangan keyakinan, nilai-nilai karena tergerus oleh nilai-nilai baru. Sedangkan secara istilah, deprivasi adalah perasaan terampas yang dialami seseorang atau sekelompok orang atau kelompok yang menjadi acuan (reference group). Para pelaku deprivasi jarak antara harapan dengan nilai kemampuan yang dimiliki. Selebihnya baca Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori Fakta dan Aksi Sosial, cet. I* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), halm. 141.

<sup>35</sup> Abdul Aziz, *Varian-varian Fundamentalisme Islam di Indonesia*(Jakarta: Diva Pustaka, 2004), halm. 5.

<sup>36</sup> Abdul Aziz, *Varian-varian Fundamentalisme Islam...*, halm. 6-7.

lembaga. Deprivasi yang mereka rasakan melalui proses interaksi sosial antar individu maupun kelompok, hal ini ditandai lunturnya peran lembaga agama yang biasanya menaungi mereka saat terjadi deprivasi sehingga adanya harapan yang dibawa oleh ajaran keagamaan baru dengan munculnya pemimpin yang bisa mengakomodasi dengan mendirikan lembaga baru atas harapan-harapan baru dan membimbing individu-individu tersebut dalam sebuah perilaku kolektif. Dan mampu mentransformasikan perilaku kolektif tersebut kedalam suatu keyakinan umum dalam bingkai simbol-simbol keagamaan.<sup>37</sup>

Teori di atas bisa direlevansikan dalam konteks kemunculan gerakan pemurnian Islam MTA di Surakarta. Karena pada dasarnya gerakan pemurnian Islam MTA termasuk kelompok atau organisasi (yayasan) yang mengusahakan tujuan dan tindakan secara terorganisir yang disertai oleh program-program yang terencana yaitu penanaman nilai-nilai atau norma-norma agama Islam berupa kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah islamiyah) yang ditujukan untuk perubahan sikap yang dapat mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam praktiknya, gerakan pemurnian Islam MTA menunjukkan keseriusan dalam membimbing warganya agar melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

---

<sup>37</sup> Ahmad Syafi'i Muhfid (ed.), *Kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia, cet. I* (Jakarta: Puslitbang Keagamaan Agama RI, 2009), halm. 6.

Munculnya gerakan keagamaan dikarenakan adanya pergulatan besar yang dialami oleh penganutnya sendiri yang mana individu-individu yang berada dalam sebuah organisasi, mereka merasa tidak puas terhadap praktik keagamaan organisasi keagamaannya sehingga individu-individu ini mencoba untuk mencari organisasi keagamaan lain yang sekiranya bisa memberikan ruang ekspresi keagamaannya. MTA mengalami hal tersebut yakni warga-warga MTA banyak dari latar belakang organisasi lain seperti Muhammadiyah, NU dan sebagainya yang hijrah.

Dalam konteks ini, gerakan pemurnian Islam MTA dikatakan deprivasi etis yang mana keberadaan MTA merupakan bentuk respon dari ajaran Islam yang sudah mapan, seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad, Al-Mukmin dan Al-Islam. Karena lembaga atau organisasi Islam tersebut dirasakan telah melalaikan umat Islam Surakarta sehingga kondisi keagamaan masyarakat yang terbentuk telah jauh dari apa yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. MTA hadir untuk mengisi kekosongan peran yang kurang diperhatikan oleh organisasi Islam tersebut yaitu konsistensi dalam dakwah Islamiyah yaitu mengajak umat Islam kembali mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah. Dengan begitu MTA dapat disebut sebagai gerakan pemurnian Islam atau dalam istilah lain disebut gerakan revivalis.

## F. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya merekonstruksi masa lampau atas obyek penelitian ditempuh dengan metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah merupakan keharusan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang historis. Adapun prosedur metode penelitian sejarah adalah heuristik (pengumpulan sumber data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, penyampaian sintesis yang diperoleh dalam satu bentuk kisah sejarah.<sup>38</sup> Adapun penjelasan metode penelitian sejarah sebagai berikut:

### 1. Heuristik (pengumpulan sumber atau data)

Pengumpulan sumber atau data sebagai langkah pertama, dilangsungkan dengan metode penggunaan bahan dokumen. Metode ini dapat berlangsung karena ditemukan sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar objek maupun informasi langsung mengenai Majelis Tafsir Al-Qur'an sejarah awal berdiri sampai tahun 1992M. Sumber primer, terutama dari kalangan Majelis Tafsir Al-Qur'an sendiri dengan mudah dapat dijumpai, seperti: kumpulan brosur pengajian keagamaan setiap ahad pagi, kitab tafsir karya Abdullah Thufail Saputra: *Q. S. Al-Baqarah, jilid I-IV* dan dokumen akta pendirian Majelis Tafsir Al-Qur'an sebagai lembaga resmi yang berbadan

---

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) 44. Bandingkan dengan Nugroho Noto Susanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, 1974), halm. 17. Dan juga pendekatan Sejarah yang ditawarkan oleh R. Stephen Humphreys, *The Historian, His Documents, and The Elementary Modes of Historical Thought, History and Theory* (1980), halm. 1-20. R. Stephen menawarkan pendekatan *Anachronistic Modes of Interpretation*. Dalam pendekatan ini R. Stephen membagi dua model pendekatan. Pertama, *Syncronic*, yaitu memahami data sesuai dengan apa adanya. Kedua, *Diacronic* yaitu menginterpretasi data masa lampau yang ditemukan berdasarkan situasi dan kondisi serta dengan pemahaman yang terjadi masa kini.

hukum dengan nama Yayasan. Sedangkan sumber skunder, diambil dari karya ilmiah seperti disertasi, *Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan (Studi tentang Perluasan MTA Surakarta)* oleh Muthohharun Jinan. Dan jurnal, diantaranya Yahya, dkk, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah: Pemikiran dan Warisan Gerakan Pembaharuan Islam Tiga Abdullah dari Surakarta*. Mibtadin, *Gerakan Keagamaan Kontemporer: Studi Atas Potensi Konflik Sosial Keagamaan Dari Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*. Muslich Shabir, *Karakteristik Referensi MTA Surakarta untuk Mendukung Paham Keagamaannya*. Dan Mustolehuddin, *Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta)*.

Masih mengenai pengumpulan sumber atau data, observasi lapangan dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara kepada tokoh-tokoh dari pelaku sejarah terkait MTA. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan adalah berupa sejarah lisan yaitu dari tokoh-tokoh yang berlangsung mengalami peristiwa baik sebagai tokoh utama maupun pengikutnya atau yang menyasikan gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an. Hal ini dimungkinkan, karena sejak berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an pada tahun 1972M sampai sekarang masih banyak pelaku sejarah yang masih hidup, baik sebagai pengurus maupun jama'ah. Metode sejarah lisan ini dipergunakan sebagai metode pelengkap terhadap bahan dokumenter.<sup>39</sup> Di samping itu untuk melengkapi data dokumenter juga dilakukan pengamatan, terutama

---

<sup>39</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tira Wacana, 1994), halm. 23.

mengenai lokasi pusat kegiatan administrasi maupun kegiatan pengajian ahad pagi yang bersifat kontinuitas dalam sejarah gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an itu.

## 2. Kritik sumber

Setelah sumber atau data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Dalam kajian sejarah terdapat dua kritik sumber yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern, peneliti berusaha menelaah isi tulisan dari berbagai sumber yang telah didapat dari kalangan MTA sendiri, kemudian membandingkan antara tulisan yang satu dengan yang lainnya, atau mencari kebenaran tulisan dengan informasi dari para informan sehingga diperoleh data yang menurut peneliti lebih kredibel. Sedangkan kritik ekstern, penulis mencari data tentang pendiri Majelis Tafsir Al-Qur'an yaitu Abdullah Thufail Saputra dalam banyak tulisan terutama karya Yahya dkk menyebutkan bahwa Abdullah Thufail Saputra memiliki pemikiran Islam yang keras atau bersifat radikal dengan melihat garis keturunan yaitu dari Pakistan. Dari pendapat lain menyebutkan bahwa Abdullah Thufail Saputra terlibat dalam gerakan radikal Islam di Indonesia yaitu keterlibatannya dalam kelompok Abu Bakar Ba'asyir. Setelah melakukan kritik didapat bahwa Abdullah Thufail Saputra sebagai ulama Tarekat Naqsabandiyah yang namanya populer dikalangan Habaib dan ulama NU, hal tersebut disampaikan Munir Ahmad dalam berbagai kesempatan di kantor Majelis Tafsir Al-Qur'an.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap data yang ada, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan), kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas. Jika terdapat varian informasi dari beberapa sumber yang berbeda maka penulis menguraikan semua informasi tersebut dan menunjukkan kecenderungan kepada salah satunya dengan menyertakan alasan-alasan ilmiah. Bentuk interpretasi penulis dalam penelitian ini, misalnya keterangan tentang pendiri Majelis Tafsir Al-Qur'an serta asal mula memiliki pemikiran dalam konteks memurnikan Islam di tengah kehidupan masyarakat Surakarta, hal tersebut dapat ditemukan beberapa versi mengenai latar belakang Abdullah Thufail Saputra. Namun, dari sekian keterangan yang ada penulis merujuk pada versi yang terakhir bahwa pemikiran Abdullah Thufail Saputra dalam konteks pemurnian Islam dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi yang saat itu Abdullah Thufail Saputra menjadi salah satu pemateri dalam berbagai pengajian yang diselenggarakan Muhammadiyah dan Majelis Pengajian Islam.

### 4. Historiografi

Historiografi di sini merupakan cara penulis melakukan pemaparan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan melalui tulisan ilmiah.<sup>40</sup> Pada tahap ini, penulis mengutamakan aspek kronologis, yaitu

---

<sup>40</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

menguraikan fakta-fakta sejarah secara kronologis gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an di Surakarta tahun 1972-1992M. Selain kronologis, penelitian ini juga disampaikan dalam bentuk ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasanya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka diperlukan satu sistematika tertentu agar tidak terjadi kerancuan dalam penguraian. Oleh karenanya penulis membaginya kedalam lima bab. Pada bab pertama, penulis mengedepankan yang menjadi akar persoalan yang melatarbelakangi penulis mengangkat tema ini, persoalan yang ingin dijawab dan dijelaskan tertuang dalam rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini. Berikutnya sebagai pedoman untuk menjelaskan kekhususan penelitian ini dibanding penelitian terdahulu. Pembahasan atas karya-karya terdahulu yang berguna mempertajam perbedaan serta memperkaya kerangka teori penelitian ini dibahas dalam sub-sub tersendiri. Sekaligus acuan dalam penelitian ini diperlukan satu landasan teori, dan metode penelitian. Selanjutnya, bab ini dipungkas dengan sistematika pembahasan.

Pembahasan bab II yaitu fokus pada sejarah dan perkembangan pemurnian Islam. Maka perlu Melacak Akar Pemurnian Islam lalu Gerakan Pemurnian Islam di Indonesia: Periode Pertama (1905-1945M) dan Periode Kedua (1945-1992M) pada periode kedua, dibahas dua fokus kajian yaitu Pada Masa Kemerdekaan dan

Pada Masa Orde Baru. Pada bab ini ditutup dengan membahas gerakan Islam di Surakarta.

Pada bab III, dalam tesis ini fokus pada Majelis Tafsir Al-Qur'an dan Doktrin pemurnian Islam. Pembahasan pertama difokuskan pada Sejarah Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an dan kedua, Doktrin Pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an; Patuh Kepada Pemimpin (Ketua Umum MTA), Doktrin Terhadap Sumber Ajaran Islam, Pemahaman al-Quran dan al-Sunnah, pada pembahasan ini fokus pada Pengamalan Srayi'ah Islam dan Menguatkan Aqidah Islam.

Pembahasan selanjutnya yaitu bab IV, bab ini lebih banyak membahas pada aspek analisis yaitu Implementasi Gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an di Surakarta. Pertama yang menjadi fokus pembahasan adalah Jihad Pagi; Pemurnian Aqidah Islam dan Pemurnian Syari'ah Islam. Berikutnya Ma'had Majelis Tafsir Al-Qur'an, Media Massa: Rubrik Tausiyah, Penerbitan: Buku Pedoman Majelis Tafsir Al-Qur'an, Aktifitas Sosial Ekonomi: Jihad Harta dan Sentralisasi Manajemen Perekonomian Majelis Tafsir Al-Qur'an. Dan sebagai penutup pada bab ini membahas implementasi pada Aktifitas Sosial Politik

Dan terakhir, bab V yaitu berisi kesimpulan dan saran atas keseluruhan isi dalam pembahasan dalam bab-bab sebelumnya yang diharapkan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bermakna. Dan saran atau rekomendasi berguna untuk Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an sendiri maupun pemerintah dalam menjaga ukhuwah sesama umat Islam dan masyarakat secara umum agar saling menghargai, menghormati antar individu maupun kelompok dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan mencermati paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), didasarkan pada prinsip aqidah dan syari'ah Islam. Adapun prinsip aqidah dan syari'ah Islam dalam pandangan Majelis Tafsir Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
  - a. Gerakan pemurnian Islam dalam hal aqidah yaitu dalam rangka membersihkan aqidah dari segala hal yang mencampuri keimanan manusia kepada Allah SWT. Majelis Tafsir Al-Qur'an menolak dengan keras pengamalan keagamaan yang bercampur dengan budaya lokal.
  - b. Gerakan pemurnian Islam dalam hal syari'ah (amaliyah), Majelis Tafsir Al-Qur'an dengan tegas, membersihkan dan mengembalikan ajaran Islam yang bercampur dengan budaya lokal (tradisi) kepada ajaran yang sudah ditetapkan (tuntunan dan hukum) oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.
  - c. Menurut MTA, Islam harus dipahami sebagaimana apa adanya, sebagaimana yang telah ada dalam al-Qur'an dan al-Sunnah, ajaran Islam yang dicampurkan dengan berbagai persoalan tradisi hanya akan membawa pada ajaran Islam yang tidak murni lagi.

2. Gerakan pemurnian Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an dalam mengimplementasikan gerakannya dapat dilihat dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan gerakan keagamaan dan kegiatan gerakan sosial:
  - a. Gerakan keagamaan;*pertama*, pengajian Ahad Pagi "Jihad Pagi", yaitu sebagai konsolidasi sekaligus pembinaan kepada warga yang dilakukan oleh Ketua MTA (Ustadz, pemimpin atau Imam) untuk menguatkan Aqidah Islam dan Syari'ah Islam agar tetap konsisten dalam menggerakkan pemurnian Islam dengan menjauhi dan tidak mengikuti tradisi keagamaan yang tidak berdasar pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Jihad Pagi ini didesain seperti halnya pengajian keagamaan, hanya saja diakhir kegiatan warga memberi pengakuan bahwa selama ini praktik keagamaannya belum mengikuti Rasulullah SAW yaitu dengan mengumpulkan benda-benda atau jimat yang dianggap keramat selama ini seperti, batu akik, keris dan benda-benda yang lain. Menurut MTA, benda-benda atau jimat seperti itulah yang merusak aqidah umat Islam. Dan sekaligus hal tersebut dapat menjadi contoh oleh masyarakat pada umumnya bahwa benda-benda atau jimat seperti itu tidak ada manfaatnya, malah menyesatkan umat Islam.*Kedua*, Ma'had Majelis Tafsir Al-Qur'an yaitu Sebagai sebuah gerakan, MTA memandang perlu mengembangkan Yayasan dengan berbagai sektor agar visi dan misinya tercapai. Dalam konteks ini, pada dasarnya MTA mengembangkan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal, terdapat SLTP dan SMA MTA

Surakarta yang kurikulum sepenuhnya mengikuti kurikulum nasional. MTA memandang perlu untuk mendirikan Ma'had atau Pondok Pesatren sebagai pelajaran tambahan terutama dalam bidang keagamaan yang disesuaikan dengan visi dan misi Yayasan MTA. Sebagaimana tertera dalam dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Santri Pondok Putera MTA Surakarta, siswa yang tinggal di asrama melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam berbagai bentuk. Ada yang berupa pengajian Ahad Pagi (Jihad Pagi), pengajian khusus, kajian hadis *Arba'in* dan *Riyadlus Shalihin*, khitobah, BTA, *Tahsin*, *Tahfidz*, *Muhadasah*, dan *Tasyji'ul Lughoh*. Di samping mendidik, MTA juga menyiapkan para siswanya menjadi penggerak pemurnian Islam dalam masyarakat secara luas. *Ketiga*, Media Massa: "Rubrik Tausiyah" yaitu Yayasan MTA, termasuk salah satu lembaga atau organisasi Islam yang memanfaatkan perkembangannya teknologi. Sejalan dengan perkembangannya MTA telah mempunyai beberapa saluran informasi dan komunikasi dalam bentuk teknologi yaitu mt@TV, dan Radio MTA FM sebagai media dakwah. MTA juga memanfaatkan teknologi berupa internet untuk tujuan dakwahnya yakni pemurnian Islam. MTA memiliki website resmi dengan alamat [www.mta-online](http://www.mta-online). Media ini dirasa memiliki kegunaan yang signifikan terbukti dengan banyaknya pengunjung dari dalam maupun luar negeri setiap harinya, juga mudahnya mereka mendownload arsip atau MP3 berupa tausiyah Ustadz-ustadznya yang memuat berbagai judul. Tujuan

utama dimunculkannya rubrik tausiyah ini adalah warga yang tidak bisa hadir langsung dalam kegiatan-kegiatan MTA seperti pengajian Ahad Pagi atau Jihad Pagi, warga tetap bisa membaca, mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah lewat rubrik tausiyah. Dan *keempat*, Penerbitan: Buku Pedoman MTA yaitu Tidak jauh berbeda dengan media massa, Dalam perkembangannya MTA menerbitkan buku-buku kecil (buku saku) yang berisi tentang keagamaan hanya saja buku-buku tersebut tidak dipublikasikan secara luas, khusus untuk kalangan sendiri. Buku-buku tersebut pada dasarnya hasil atau kumpulan brosur pengajian Ahad Pagi yang diadakan rutin setiap minggu pagi oleh MTA. Namun MTA perlu membukukan agar warga MTA dapat membawa pulang, membaca, mempelajari kembali dan mengamalkan yang sudah diajarkan oleh Ustadz (Ketua MTA) dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Gerakan sosial; *pertama* gerakan sosial ekonomi, yaitu Yayasan MTA perlu cadangan harta yang cukup sebagai jaminan kesejahteraan bagi seluruh warganya. Cadangan harta ini dikelola oleh lembaga khusus dibawah kendali pemimpin jamaah yang lazim disebut baitul mal. Baitul mal merupakan lembaga penghimpun harta dari orang-orang yang mampu baik berupa zakat, infak dan shadaqah (sedekah) untuk menopang seluruh kegiatan keagamaan MTA. Dalam konteks ini, MTA tetap sesuai visi dan misinya yaitu pemurnian Islam, sehingga dalam konteks ekonomi, MTA menggunakan istilah Jihad Harta. Jadi seluruh

warga MTA menyetorkan sebagian hartanya untuk membiayai seluruh kegiatan pemurnian Islam MTA. Prinsip MTA adalah 25% dari hasil usaha atau penghasilan warganya harus diserahkan kepada Yayasan MTA. Dan *kedua* sosialPolitik, yaitu Yayasan MTA, dari sejarah perjalannya tidak lepas dari peran pemerintah, terutama dalam awal berdirinya MTA. Dengan terlibat ke dalam politik praktis yaitu berafiliasi ke partai Golkar, memudahkan MTA dalam mengembangkan yayasan MTA dan gerakannya karena mendapat perlindungan dari pemerintah. Seiring dengan perubahan perkembangan politik nasional, terutama pasca runtuhnya Orde Baru. MTA melepaskan diri dari politik praktis dan memilih untuk tidak terlibat dalam politik. Dalam konteks saat ini MTA sebagai organisasi Islam yang sudah mendapat legalitas sebagai sebuah Yayasan maka, dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan MTA memanfaatkan perlindungan dari pemerintah terutama aparat keamanan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan-keagamaan keagamaan MTA seringkali menimbulkan konflik di masyarakat.

## B. Saran-saran

1. Bagi Yayasan MTA perlu adanya pemahaman keagamaan yang pluralis, dengan tetap mengedepankan prinsip bahwa perbedaan adalah fitrah sebagai suatu kewajaran dan tidak perlu adanya klaim, bahwa ajaran MTA adalah yang paling benar.
2. Bagi Pemerintah Surakarta perlu untuk melakukan sosialisasi kembali mengenai bagaimana cara berdakwah ditengah masyarakat yang pluralis dan tidak memaksakan pendapatnya atau menyalahkan masyarakat yang melaksanakan tradisi-tradisi yang diyakininya karena dalam kenyataan dimasyarakat gerakan pemurnian Islam MTA menimbulkan banyak konflik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2000.*Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan.
- Abdullah, Taufik. 1987.*Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- ..... (ed). 2002.*Ensiklopedi Dunia Islam, Vol. 5*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Abdurrahman, Dudung. 1999.*Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qaswaini Ibn Majjah. Tt. *Sunan Ibn Majjah*. Beirut: Dar Ihya'i al-Arabiyyat, tt.
- Abu Ibrohim Abdul Malik. 2011.*Antara Akal Sehat dan Hanya Nafsu, Tinjauan Syar'i Terhadap MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an) dan kaidah-kaidah Ilmu Tafsir*. Boyolali: Pustaka Ibnu Mubarak.
- Alfian, *Islamic Modernism in Indonesia Politics: The Muhammadiyah During Dutch Colonial Period 1912-1942*. University of Wisconsin.
- Ali, A. Mukti. 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.
- ..... 1968.*Alam Pikiran Modern Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Nida.
- Amsyari, Fuad. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Aqiel Siradj, Said. 2011.*Menyikapi Kegarangan Puritanisme*. Jawa Pos.

- Azra, Azyurmadi. 2002. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- ..... 1994. *Jaringan Ulama Timut Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- ..... 1996. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga post modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- ..... 2002. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Abdullah Thufail Saputa. 1984. *Sekitar Wahyu dan Al-Qur'an*. Surakarta: MTA.
- ..... 2007. *Sunnah dan Bid'ah*. Surakarta: MTA.
- ..... 2008. *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Jilid IV*. Surakarta: MTA.
- ..... 2008. *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah Ayat 1-39*. Surakarta: MTA.
- Benda, Harry J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit. Islam di Indonesia pada masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bruinessen, Van Mrtin. 1999. *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Bahasoan, Awad. 1984. *Gerakan Pembaharuan Islam: Interpretasi dan Kritik*. Prisma, No. 0106-0129.
- Baso, Ahmad. 2000. *Neo-Modernisme Islam Versus Post-Tradisionalisme Islam*. Jurnal Tashwirul Afkar.
- Buku Pedoman Pesantren Ngruki*. Surakarta: Pondok Al-Mukmin.

- Buku Thoharoh (bersuci)*. 1992. Surakarta: MTA.
- Buku Pedoman Pesantren Ngruki*. Surakarta: Pondok Al-Mukmin.
- Buku Thoharoh (bersuci)*. 1992. Surakarta: MTA.
- Brosur Pengajian MTA Pusat*. 1990. Surakarta: Sekretariat MTA.
- Cohen J. Bruce. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darokah, Ali. 1983. *Pondok Pesantren Jamsaren Solo dalam Historis dan Esensinya*. Surakarta: Pondok Pesantren Jamsaren.
- Dokumentasi Kliping Tentang Pemilu 1971 dan 1977*. Jakarta: CSIS, 1981.
- Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Hassan, Riaz. 1985. *Islam: Dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*. Jakarta: Rajawali Press.
- ..... 2003. *Faithlines: Muslim Conception of Islam and Society*. Oxford-Pakistan: University Press.
- Humphreys, Stephen R. 1980. *The Historian, His Documents, and The Elementary Modes of Historical Thought, History and Theory*.
- Jainuri, Ahmad. 2004. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam: Konservatisme, Fundamentalisme, Sekulerisme dan Modernisme*. Surabaya: LPAM.
- Jamhari dan Jahroni. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartodirdja, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.

- ..... 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.  
Jakarta: Gramedia.
- Khaled Aboe El Fadl. 2003. *The Place of Tolerance in Islam*, terj. Heru Prasetya,  
*Cita dan Fakta Toleransi Islam, Puritanisme versus Pluralisme*.  
Bandung: Arasy Mizan.
- ..... 2003. *Cita dan Fakta Toleransi Islam, Puritanisme  
Versus Pluralisme*. Bandung: Mizan.
- ..... 2003. *Melawan Tentara Tuhan yang Berwenang dan  
yang Sewenang-Wenang dalam Wacana Islam*. Jakarta: Serambi.
- ..... 2006. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi  
Mustofa. Jakarta: Serambi.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:  
Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- ..... 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kumpulan Brosur 2007-2008. Kalimatun Hadi'ah fil bid'ah*. Surakarta: MTA.
- Kumpulan brosur pengajian Ahad Pagi MTA. 2007. Kedudukan Hadits-hadits  
Fadlilah Surat Yasiin*. Surakarta: MTA.
- L. W. C. Van Berg. 2010. *Orang Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat.  
Jakarta: Komunitas Bambu.
- Larson, D. George. 1990. *Masa Menjelang Revolusi: Kraton dan Kehidupan  
Politik di Surakarta 1912-1942*. Yogyakarta: Gajah Mada University  
Press.

- Lee, D. Robert. 2000. *Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*. Terj. Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- M. Federspiel, Howard. 2004. *Labirin Ideologi Muslim: Pencarian dan Pergulatan Persis di Era Kemunculan Negara Indonesia 1923-1957*, terj. Ruslani Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi.
- Martin E. Marty dan R. Scoot Appleby. 1991. *Fundamentalism Observed*. Chicago University of Chicago Press.
- Mughni, A. Syafiq. 2001. *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya aktualisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban. 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LIPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mu'allim, Amir. 2012. *Ajaran-Ajaran Purifikasi Islam Menurut Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Berpotensi Menimbulkan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mibtadin. 2010. *Gerakan Keagamaan Kontemporer: Studi Atas Potensi Konflik Sosial Keagamaan Dari Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*. Semarang: Balai Litbang Agama Kemenag RI.
- Muslich Shabir. 2011. *Karakteristik Referensi MTA Surakarta untuk Mendukung Paham Keagamaannya*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

- Mustolehuddin. 2014. *Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta)*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)*. Surakarta: Sekretariat, 1988.
- Mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)*. Surakarta: Sekretariat MTA.
- Mengenal Yayasan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA)*. Surakarta: Sekretariat MTA, 1992.
- Nasution, Harun. 1987. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Peacock, L. James. 1980. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*, Terj. Yusron Asrofi. Jakarta: Kreatif.
- Philpott, Simon. 2003. *Meruntuhkan Indonesia: Politik Postkolonial dan Otoritarianisme*. Yogyakarta: LkiS.
- Poloma, M. Margaret. 1992. *Sosiologi Kontemporer*, Terj. Yasogama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Pusponegoro, Ma'mun. 2007. *Kauman: Religi, Seni, dan Tradisi*. Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik.
- Qadir, Zuly. 2003. *Ada Apa Dengan Pesantren Ngruki?*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Robert F. Berkofer, Jr. 1971. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: The Free Press.

- Scott, W, Richard. *Organization; Rational, Natural and Open System*. New Jersey: Prentice Hall.
- Shihab, Alwi. 1998. *Membendung Arus, Respon Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Shobron, Sudarno. 2006. *Studi Kemuhammadiyah, Kajian Historis, Ideologi dan Organisasi*. Surakarta: LPID.
- Smelser, J. Neil. 1962. *Theory of Collective Behavior*. London: The Macmillan Company.
- Steenbrink, A. Karl. 1986. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Suryadinata, Leo. 1992. *Golkar dan Militer; Studi Tentang Budaya Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Susanto, Noto Susanto. 1974. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI.
- Susanto, S. Astrid. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Syaifuddin Anshari, Endang. 1983. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB.
- Sekretariat MTA. 2005. *Kedudukan Hadits-hadits Fadlilah Yasinan*. Surakarta: MTA.
- ..... 2008. *Kumpulan Brosur 2008*. Surakarta: MTA.
- Takashi Shiraishi. 2005. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Taufik Abdullah. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoyibi, M. 2006. *Dimensi Ceramah Keagamaan di Surakarta*. Surakarta: PSB UMS.
- Tim Penulis IAIN Srarif Hidayatullah Jakarta. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Woodward, R. Mark. 1999. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS.
- Yahya, dkk. 2010. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah: Pemikiran dan Warisan Gerakan Pembaharuan Islam Tiga Abdullah dari Surakarta*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktoral Jendral Pendidikan Islam Kemetrian Agama RI.
- Zulkarnain, Iskandar. 2005. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri:

Nama : ABDUR RAHMAN  
TTL : Kediri, 09 April 1989  
Alamat lengkap : Jl. Asparaga 27A RT.003/RW. 015 Tegalsari  
Tulungrejo Pare-Kediri  
Nama Ayah : Nur Samidi  
Nama Ibu : Suparmi  
Nama Istri : Turriyah, S. Hum.  
Nama Anak : Abdullah Asyrafurrijal  
No. HP : +628 77 39 87 44 94  
E-mail : abra\_alkadiri@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan:

1998 - 2003 : MI. Hidayatut Thowalib Pare- Kediri  
2003 - 2005 : MTs. Ma'arif Pare- Kediri  
2005 - 2008 : MAN Kandangan- Kediri  
2008 - 2012 : Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas  
Adab  
IAIN Sunan Ampel Surabaya  
2013 – 2015 : Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Prodi Agama dan  
Filsafat PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Admin dan pengajar di Yayasan Panti Asuhan Darul Ilmi Wonokromo  
Surabaya
2. Admin dan pengajar di Pondok Pesantren Rodhiyatul Banat Wonocolo  
Surabaya

3. Pengurus dan pengajar di Yayasan Panti Asuhan Nurul Islam Jagir Wonokromo Surabaya
4. Remaja Masjid dan Pengajar al-Qur'an di Masjid Fikrotul Kholidien Surabaya
5. Aktif sebagai pengajar di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya

#### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Jurnalistik MAN Kandangan periode 2006-2008
2. Pengurus OSIS MAN Kandangan periode 2006-2008
3. Pengurus Pramuka dan PMR MAN Kandangan periode 2006-2008
4. Anggota Pecinta Alam (PA) Tulungrejo-Pare- Kediri sampai sekarang
5. KOSMA Sejarah dan Peradaban Islam periode 2008-2009
6. Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa LPM QIMAH Fakultas Adab periode 2009
7. Pengurus Komunikasi Mahasiswa Kediri (KOMIK) Periode 2009
8. Ketua HMJ Sejarah dan Peradaban Islam periode 2011
9. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Surabaya Periode 2011
10. Koordinator Desa Mediyunan- Ngasem- Bojonegoro KKN Sunan Ampel 2012
11. Ketua MaSA (Mahasiswa Semester Akhir) IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012

#### **E. Prestasi/Penghargaan:**

1. Narasumber dalam acara Seminar Nasional dalam rangka memperingati hari jadi kota Surabaya ke-718 dengan tema: *"Mengembalikan Nusantara*

*sebagai Tanah Air Berkebudayaan Sungai*” pada hari, Rabu 01 Juni 2011 di IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Moderator dalam acara Sekolah Sejarah dengan tema: *“Sejarah Islam Kontemporer Indonesia pada Masa Orde Baru”* pada hari Rabu, 04 Mei 2011 di IAIN Sunan Ampel Surabaya
3. Moderator dalam acara Seminar Nasional dan Bedah Buku dengan tema: *“Rekonstruksi Sejarah dan Peradaban Islam dalam Mendongkrak Pola Pikir Mahasiswa”* pada tanggal 12 Oktober 2011 di Ruang Sidang Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya
4. Narasumber dalam acara Seminar Sejarah Perkotaan dengan tema: *“Cagar Budaya: (Studi Kerajaan Islam di Jawa Timur)”* pada tanggal 27 November 2011 di Universitas Airlangga Surabaya
5. Ikut serta *Workshop On Review Of Undergraduate Programs Curriculum (Academic Curriculum Development Program)* Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 2-5 Desember 2011 di Batu-Malang
6. Moderator dalam acara Workshop Fotografi dengan tema: *“Upload Your Picture”* pada tanggal 27 Juni 2011 di IAIN Sunan Ampel Surabaya
7. Penelitian dan penelusuran Arkeologi sejarah di Giri-Kedaton (makam Sunan Giri dan Sekitarnya) tahun 2010.
8. Penelitian Arkeologi, Arsitektur, Filologi dan Kodikologi Kraton Sumenep dan Asta Tinggi Madura tahun 2010.
9. Ikut serta dalam penelitian dan penelusuran Manuskrip Islam di Pondok Tarbiyatut Tholabah Paciran-Lamongan tahun 2011.
10. Penelitian Manuskrip Islam di Museum Negeri Mpu Tantular tahun 2011
11. Ikut serta dalam kunjungan dan penelusuran Arsip-arsip Sejarah di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Jagir-Wonokromo-Surabaya tahun 2011.
12. Narasumber *“Diklat Jurnalistik Dasar”* LPM QIMAH Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Surabaya di Sidoarjo tahun 2013.

## **F. Minat Keilmuan**

Pengantar Ilmu Sejarah dan Kebudayaan

Sejarah Kebudayaan Islam; klasik, pertengahan, modern dan kontemporer

Sejarah Pemikiran Islam

Historiografi Islam

Bibliografi

Sejarah Dunia

Sejarah Islam di Asia Tenggara

Sejarah Islam Indonesia

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Abdur Rahman